

Dampak Kegiatan Ekonomi Terhadap Keseimbangan Ekosistem Pesisir: Perspektif Masyarakat Lokal

Alfarish Ramadhan¹⁾, Ani Listriyana^{2*)}, Creani Handayani³⁾, Anita Diah Pahlewi⁴⁾, Nur Holis⁵⁾, Helmilia Putri⁶⁾, Lintang Indra Buana⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Teknik Kelautan, Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo, Situbondo

*Email: ani.listriyana@unars.ac.id

Received : Mei 11, 2025 / Accepted : Mei 14, 2025 / Published : Mei 30, 2025

Abstract

As a maritime country, Indonesia holds significant potential in managing its coastal and marine resources, both economically and ecologically. However, lack of integration in management and the increasing intensity of human activities have led to environmental degradation in coastal areas. This study aims to analyze the impact of local economic activities on coastal ecosystems based on the perspectives of coastal communities in Situbondo. The research employed an online survey method targeting residents living in coastal areas. Results show that most respondents are of productive age, well-educated, and actively involved in daily coastal economic activities, particularly in fishing. Most respondents (68%) considered that economic activities had a major impact on ecosystem balance, with overfishing as the main factor in environmental change. As a solution, respondents propose better natural resource management and enhanced community involvement. The Sedulur Berigheen Beach area in Panarukan, Situbondo, which includes mangrove forests, holds potential to be developed into an ecotourism site focused on environmental education, contributing to both conservation efforts and sustainable economic development.

Keywords: Coastal Ecosystem, Overfishing, Coastal Community, Ecotourism, Situbondo.

Abstrak

Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengelolaan sumber daya pesisir dan laut, baik dari aspek ekonomi maupun ekologi. Namun, ketidakterpaduan dalam pengelolaan serta meningkatnya aktivitas manusia telah menyebabkan degradasi lingkungan pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kegiatan ekonomi masyarakat terhadap ekosistem pesisir berdasarkan perspektif masyarakat lokal di Situbondo. Metode yang digunakan adalah survei melalui kuesioner online dengan responden yang berdomisili di wilayah pesisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia produktif dan berpendidikan tinggi, serta terlibat dalam kegiatan ekonomi pesisir, terutama penangkapan ikan. Sebagian besar responden sebanyak 68% menilai bahwa kegiatan ekonomi memberikan pengaruh besar terhadap keseimbangan ekosistem, dengan penangkapan ikan berlebihan sebagai faktor utama perubahan lingkungan. Sebagai solusi, responden mengusulkan penguatan pengelolaan sumber daya alam dan peran aktif masyarakat. Kawasan Pantai Sedulur Berigheen di Panarukan, Situbondo, memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan ekowisata berbasis edukasi, khususnya melalui pemanfaatan hutan mangrove sebagai daya tarik wisata.

Kata Kunci: Ekosistem Pesisir, *Overfishing*, Masyarakat Pesisir, Ekowisata, Situbondo.

1. PENDAHULUAN

Sebagai negara maritim, laut dan pesisir Indonesia menyimpan potensi yang besar jika dikelola dengan baik dari pengoptimalan sumberdaya alam lautnya maupun pengelolaan pesisirnya baik seperti sektor pariwisata. Degradasi atau penurunan kualitas lingkungan pesisir dan laut tidak hanya di akibatkan oleh faktor alam saja namun di akibatkan juga oleh aktivitas manusia [1]. Ketidakterpaduan antar sektor dalam mengelola sumberdaya alam dan manusianya, ikut menyebabkan potensi yang ada berubah menjadi bencana. Seperti daya dukung yang tidak di perhatikan dalam proses pembangunan pariwisata baik daya dukung lingkungan, sosial dan ekonomi [2]. Jika faktor lingkungan di perhatikan, akan menyebabkan keberlanjutan pada sektor ekonomi masyarakat dan sektor sosial masyarakat itu sendiri [3]. Penggunaan wilayah pesisir memiliki peran penting dalam keberlanjutan ekosistem laut dan ekonomi masyarakat. Namun, eksploitasi sumber daya pesisir dapat menyebabkan degradasi lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Masyarakat lokal memiliki peran utama dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir, namun pemahaman dan keterlibatan mereka dalam konservasi masih bervariasi.

Di sisi lain, sampah merupakan salah satu dari sekian dampak akibat kelalaian dalam pengelolaan pesisir. Pencemaran yang terjadi di laut baik secara biologi kimia maupun fisika yang di akibatkan dari sampah ini dapat menyebabkan dampak negatif pada biota perairan dan pada kesehatan masyarakat [4]. Meningkatkan jumlah sampah seiring dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk yang mana jika kesadaran masyarakat tinggi dan peran pemerintah dalam pengelolaannya baik maka sampah ini akan menjadi berkah [5]. Sebaliknya, jika kepedulian masyarakat rendah dan tidak adanya pengelolaan sampah yang baik akan menyebabkan bencana bagi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kegiatan masyarakat terutama kegiatan ekonomi terhadap ekosistem pesisir berdasarkan perspektif masyarakat lokal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan melibatkan responden yang tinggal di wilayah pesisir terutama yang berdomisili di daerah Situbondo. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup aspek usia, pekerjaan, keterlibatan dalam kegiatan ekonomi, serta pandangan terhadap dampak ekonomi terhadap lingkungan. Survey atau

survei adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara menanyakan sejumlah pertanyaan kepada subjek yang ingin diteliti. Ada 3 jenis survey yang bisa dilakukan yaitu survey melalui telepon, survey melalui online dan survey dengan tatap muka secara langsung [6]. Metode survey menyediakan pertanyaan-pertanyaan untuk penelitian tentang laporan keyakinan/kepercayaan atau perilaku diri [7]. Adapun untuk penelitian kali ini dilakukan survey melalui media online dengan menggunakan *google form*. *Google Form* merupakan produk Google Workspace for Education yang dirancang untuk membuat survei terhadap suatu keadaan [8].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil Responden

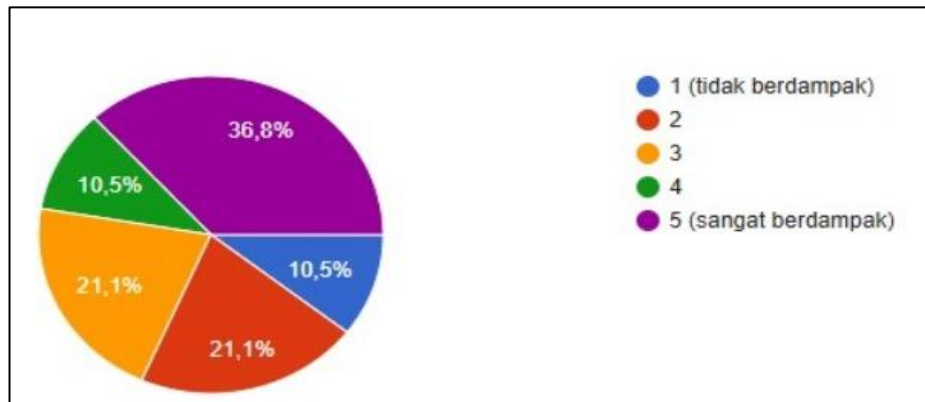
Mayoritas 68% responden berusia 18-25 tahun, dengan tingkat pendidikan didominasi oleh sarjana strata 1 sebesar 53%. Sebanyak 89% telah tinggal di wilayah pesisir lebih dari 10 tahun. Ini menandakan sebagian besar masih berada di usia produktif yang mana kecenderungan memegang idealisme masih sangat kuat. Diperkuat lagi dengan lebih dari 50% lulusan strata 1 dengan wawasan yang lebih luas dan berpikir kritis.

3.2 Keterlibatan Dalam Kegiatan Ekonomi

Sebagian besar responden terlibat dalam kegiatan ekonomi pesisir setiap hari sebesar 68%, dengan aktivitas utama adalah penangkapan ikan sebanyak 84%. Perlu dilakukan pelibatan masyarakat dalam kegiatan mengelola terumbu karang dengan konsep pengelolaan terumbu karang berbasis masyarakat. Dengan luas ekosistem terumbu karang Indonesia diperkirakan mencapai 75.000 km² yaitu sekitar 12 sampai 15% dari luas terumbu karang dunia akan menghasilkan potensi laut yang akan meningkatkan perekonomian masyarakat [9]. Sehingga dengan pendekatan ekonomi diharapkan akan lebih meningkatkan kepedulian masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan laut.

3.3 Persepsi Terhadap Dampak Ekonomi Terhadap Ekosistem

Sebanyak 68% responden menilai bahwa kegiatan ekonomi sangat berpengaruh terhadap keseimbangan ekosistem pesisir. Sebanyak 37% orang menilai dampaknya sangat besar terhadap kerusakan lingkungan.

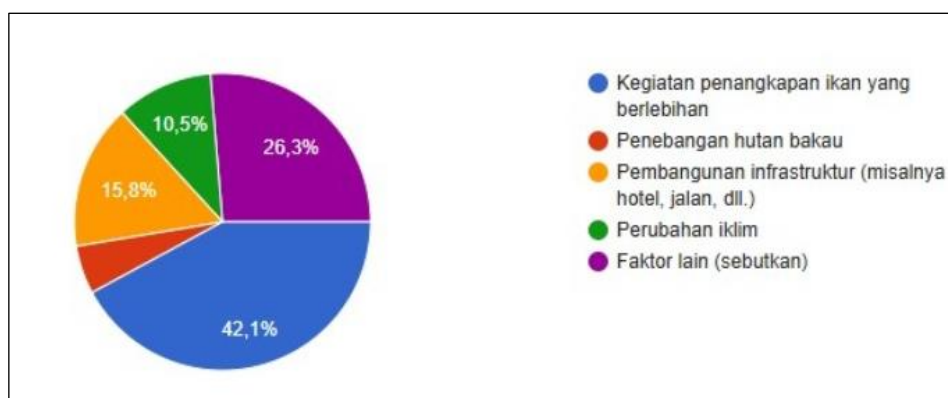


Gambar 1. Besarnya Pengaruh Kegiatan Ekonomi Terhadap Kerusakan Ekosistem Pesisir Berdasarkan Persepsi Masyarakat

Hal ini di mungkinkan karena 89% responden berasal dari daerah pesisir yang menjadi pengamat langsung dari setiap kegiatan yang ada di pesisir. Secara umum, peningkatan perekonomian masyarakat sebenarnya bisa disandingkan dengan lingkungan dengan strategi yang tepat. Menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dengan pelestarian lingkungan hidup dalam hal ini yakni kawasan pesisir pantai dan ekosistem yang ada di dalamnya [10].

3.4 Faktor Perubahan Ekosistem

Faktor utama yang menyebabkan perubahan lingkungan pesisir menurut responden adalah penangkapan ikan yang berlebihan sebesar 42%, diikuti oleh pembangunan infrastruktur dan faktor lainnya.



Gambar 2. Faktor Utama Yang Paling Berpengaruh Terhadap Kerusakan Lingkungan Berdasarkan Persepsi Masyarakat

Secara kebijakan terkait penangkapan ikan, yang menjadi kelemahan adalah dari faktor pengawasan di lapangan. Perlu di petakan oleh pemerintah titik potensial penangkapan ikan dan sumberdaya laut tertentu serta sosialisasi secara berkala terkait perlengkapan atau ukuran jaring yang dilarang di gunakan melalui penyuluh perikanan yang ada di setiap daerah. Sedangkan dalam pembangunan infrastruktur yang tetap memperhatikan aspek lingkungan pada persiapan, proses dan pasca proyek pembangunan akan meminimalisir dampak negatif yang terjadi. Contoh pembangunan Kampung Kerapu di Situbondo, di mana di sekitar area ini terdapat terumbu karang. Nelayan sekitar masih sangat menggantungkan hidupnya pada hasil tangkapan ikan. Beberapa ikan ekonomis masih banyak ditemukan pada terumbu karang di kawasan tersebut seperti ikan belanak, ikan ekor kuning, ikan lemuru, ikan baronang, kepiting dan lobster [11].

3.5 Upaya Pelestarian

Mayoritas responden 47% mengusulkan pengelolaan sumber daya alam yang lebih baik dan penguatan peran masyarakat dalam pengelolaan pesisir sebanyak 26% sebagai solusi utama dalam menjaga ekosistem pesisir. Dibutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan pesisir dan laut [12]. Upaya ini dapat dilakukan sejak dini melalui pendidikan di sekolah baik pelajaran dikelas maupun di kemas dalam ekstra kurikuler [13]. Pelibatan siswa dan mahasiswa dalam pelibatan penanaman mangrove juga dapat dilakukan [14] terutama pelibatan dalam pelatihan yang terkait dengan menjaga dan memanfaatkan mangrove. Upaya ini telah terbukti meningkatkan pemahaman dan secara tidak langsung meningkatkan kepedulian untuk menjaga dan merawatnya [15].

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat pesisir, khususnya di Situbondo, memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi ekosistem pesisir. Kegiatan penangkapan ikan yang berlebihan, pembangunan infrastruktur tanpa memperhatikan aspek lingkungan, serta rendahnya kesadaran pengelolaan sampah menjadi faktor utama penyebab degradasi lingkungan. Masyarakat lokal sebenarnya menyadari dampak kegiatan ekonomi terhadap lingkungan, namun keterlibatan mereka dalam pelestarian masih perlu diperkuat. Solusi yang diusulkan antara lain adalah pengelolaan sumber daya

alam yang lebih baik, penguatan peran masyarakat, serta pendidikan dan pelatihan lingkungan sejak dini. Potensi kawasan seperti Pantai Sedulur Berigheen yang memiliki hutan mangrove juga dapat dikembangkan sebagai kawasan ekowisata berbasis edukasi untuk mendukung konservasi dan peningkatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh responden masyarakat pesisir di Situbondo yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam survei ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Teknik Kelautan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian. Tak lupa, apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada tim dosen pembimbing dan rekan peneliti atas bimbingan, masukan, serta kerja samanya yang sangat berarti dalam penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- [1] Y Asyiwati, Identifikasi Dampak Perubahan Fungsi Ekosistem Pesisir Terhadap Lingkungan Di Wilayah Pesisir Kecamatan Muaragembong, Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota Unisba , Vol.14 No.1, 2023
- [2] VD Nafisah, and A Listriyana, and M Rahma, Analisis Daya Dukung Ekologi Pantai Sedulur Situbondo, jurnal Manajemen Pesisir dan Laut (MAPEL), Vol. 02, No. 01 Mei 2024
- [3] AR Firdaus, and A Listriyana, and C Handayani, Analisis Pengaruh Ekowisata Terhadap Pendapatan Pengrajin Kerang Di Kawasan Kampung Blekok Situbondo, Jurnal Manajemen Pesisir dan Laut (MAPEL), Vol. 02, No. 01 Mei 2024
- [4] RV Siregar and B Purba and NP Nainggolan and D Ariza, Identifikasi Dampak Perubahan Fungsi Ekosistem Pesisir Terhadap Lingkungan Di Wilayah Pesisir Kecamatan Muaragembong, Jurnal Pendidikan Tambusai , Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023
- [5] DT Septiningtyas and W Sakinah and A Listriyana, The Estimation of Volume and Type of Household Waste in the Coastal Village, Besuki Region, Situbondo, East Java, MATEC Web of Conferences 177, 01020 (2018) , *ISOCEEN 2017*
- [6] A Ismail, Metodologi Penelitian Lingkungan Berbasis Tindakan Lapangan, Semarang:Universitas Katolik Soegijapranata
- [7] FCS Adiyanta, Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris, Administrative Law & Governance Journal. Volume 2 Issue 4, Nov 2019
- [8] P Talakua and MMI Maipauw and RY Hetharie, Efektifitas Penggunaan Google Form untuk Media Evaluasi Penilaian Tes Tengah Semester, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 6 Nomor 1 Februari 2024 Halaman 324- 332

- [9] RA Hapsari and ME Pratiwi and RP Romadhon and EA Krisnarti, Kondisi Terumbu Karang Di Perairan Situbondo, *Prosiding Seminar Nasional Kelautan dan Perikanan III 2017, Universitas Trunojoyo Madura, 7 September 2017*
- [10]MHAG Djamila and MR Gumilanga and D Hantono, Dampak Reklamasi Terhadap Lingkungan Dan Perekonomian Warga Pesisir Di Jakarta Utara, *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota* Vol. 18, No. 3, 2022, 296 – 303 P-ISSN: 1858-3903 and E-ISSN: 2597-9272
- [11]DS Maisaroh and AH Denatri and YA Al Hanif and DF Nurama and S Bahri, and Joesidawati, Kondisi Terumbu Karang di Pantai Wisata Kampung Kerapu Situbondo dan Strategi Pengelolaannya, *Journal of Marine Research*, Vol 11, No. 4 November 2022, pp. 758-767 EISSN: 2407-7690
- [12]ND Uar and SH Murti,; S Hadisusanto, Kerusakan Lingkungan Akibat Aktivitas Manusia Pada Ekosistem Terumbu Karang, *Majalah Geografi Indonesia*, ISSN 0215-1790, MGI Vol. 30 No.01, Maret 2026(88-95)
- [13]C Handayani and A Listriyana and NA Silviyanti and AD Pahlewi, Pemahaman Potensi Pesisir Di Situbondo Sebagai Bekal Kemandirian Ekonomi Pada Siswa SMA Negeri 1 Panarukan, *Integritas : Jurnal Pengabdian*, Vol 7 No 2, Agustus – Desember 2023, ISSN 2580 – 7978 (cetak) ISSN 2615 – 0794 (*online*)
- [14]MTI Fajar and A Listriyana and RN Santi and AMD Nuriyant and VD Nafisah and MBN Anhar, Saber Santai Dan Penanaman Mangrove Sebagai Penopang Ekosistem Pesisir Di Pantai Kalianget Kabupaten Situbondo, *Integritas : Jurnal Pengabdian*, Vol 7 No 2, Agustus – Desember 2023, ISSN 2580 – 7978 (cetak) ISSN 2615 – 0794 (*online*)
- [15]M Reza1 and AF Lahay and MGA Putra and RB Putriani, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Ekosistem Pesisir Dan Hutan Mangrove Di Dusun Kalangan Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, Vol. 01, No. 02, September, 2022, pp. 401 – 410